

# Pelatihan *Public Speaking* untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak dalam Bahasa Inggris di Rusunawa Jatinegara Kaum

<sup>1)</sup>Nurrahma Restia Fatkhiyati, <sup>2)</sup>Tesaannisa, <sup>3)</sup>Diyantari, <sup>4)</sup>Rizdika Mardiana, <sup>5)</sup>Rahayu Purbasari, <sup>6)</sup>Zaneta Aurora, <sup>7)</sup>Prishiella Belinda

<sup>1,2,3,5,6,7)</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: [nurrahma\\_fatkhiyati@unj.ac.id](mailto:nurrahma_fatkhiyati@unj.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b>                      Pengabdian Kepada Masyarakat                      Pelatihan                      Public Speaking                      Penguatan Karakter                      Bahasa Inggris                      Anak Usia Sekolah Dasar                      Rusunawa</p>	<p>Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan public speaking sebagai penguatan karakter anak usia sekolah dasar dan mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk berbicara di depan publik, diharapkan mereka dapat membangun rasa percaya diri yang kuat khususnya dalam menggunakan bahasa Inggris. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode observasi partisipan untuk mengetahui gap keterampilan yang harus diperkuat pada anak yang diharapkan dapat memberikan solusi pada peningkatan kemampuan anak. Selain itu, dalam pelatihan ini menggunakan pre test dan post test guna melihat peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan survey guna mengetahui umpan balik dari peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking ini efektif dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berbicara di depan publik serta adanya peningkatan kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris dilihat dari hasil pre test dan post test.</p>
<p><b>Keywords:</b>                      Community Service                      Training; Public Speaking                      Character Strengthening                      English                      Children Aged 9-12                      Elementary School Children                      Low-Cost Public Flat</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The community service program aims to provide public speaking training to strengthen the character of children aged 9-12 and develop their speaking skills in English while boosting their confidence. By giving them opportunities to speak in public, the program hopes to help them build strong self-confidence, particularly in using the English language. The method used in this community service program is participatory observation to identify the skills gap that needs to be addressed in the participants, which is expected to provide solutions for improving their abilities. Additionally, this training employs pre-tests and post-tests to assess improvements in English language skills and surveys to gather feedback from participants. The results of the activity demonstrate effectiveness in enhancing participants' communication and public speaking abilities, as well as improving their English language skills, as evidenced by the pre-test and post-test results.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

*Public speaking* adalah seni dan keterampilan berkomunikasi secara efektif dengan audiens (Lipa, M.K., & Sahan, M.Y., 2024). Ini melibatkan penyampaian pesan secara jelas, menarik, dan persuasif dengan tujuan membangun pemahaman bersama dan mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan (Nurcandrani S et al., 2020; Safitri, V., et.al, 2023)

*Public speaking* masuk dalam keterampilan yang penting terutama dalam era globalisasi saat ini (. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial pada anak-anak, terutama yang berada dalam lingkungan berpenghasilan rendah (Nara, H., et.al, 2023; Jalal, N.M. et.al, 2023), salah satunya adalah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).

Public speaking, atau keterampilan berbicara di depan umum, merupakan alat penting dalam pengembangan karakter individu, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui berbagai penelitian dan praktik, public speaking terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal. Berbicara di depan banyak orang membantu orang mengatasi rasa malu mereka dan merasa lebih percaya diri. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kelas berbicara di depan umum mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan, dengan 92% siswa mengatakan mereka merasa lebih percaya diri setelah menyelesaikan kursus (Astuti dan Puspitasari, 2022). Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis, namun juga berguna dalam interaksi sosial sehari-hari (Datu, 2024). Selain itu, Datu (2024) menambahkan bahwa berbicara di depan umum memerlukan berbagai keterampilan komunikasi, seperti bahasa tubuh, nada suara, dan ucapan verbal. Dengan bekerja keras, masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengungkapkan ide secara jelas dan efektif. Poin ini penting dalam berbagai situasi, baik profesional maupun santai, di mana komunikasi yang efektif dapat memperkuat ikatan antarpribadi. Keterampilan berbicara di depan umum dapat membantu orang mengembangkan empati dan kemampuan kepemimpinan mereka. Melalui interaksi dengan audiens, individu belajar memahami sudut pandang orang lain dan merespons dengan cara yang lebih sensitif. Selain itu, kemampuan memimpin presentasi atau diskusi kelompok dapat membantu siswa belajar bagaimana memimpin orang lain (Jamaludin, Pribadi, dan Negara, 2023). Kemahiran berbicara di depan umum sering disebut-sebut sebagai faktor penentu kesuksesan karir di dunia profesional. Kemampuan menjelaskan ide dengan jelas dan persuasif dapat memberikan banyak keuntungan bagi orang-orang di tempat kerja (Fatimah, Afsharina, Suryandari, 2023). Di institusi pendidikan, pengajaran berbicara di depan umum sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di tempat kerja (Fadhilla, 2023).

Rusunawa Jatinegara Kaum berada di kelurahan Jatinegara Kaum, sebagai salah satu kampung padat penduduk di Jakarta. Selain kental dengan sejarah, Jatinegara Kaum juga terkenal dengan pembangunan rusunawa, yang dibangun pada era Gubernur Basuki Tjahya Purnama (Ahok) 2015 silam. Saat ini, Rusunawa Jatinegara Kaum yang terdiri dari 5 (lima) blok itu menampung sekitar hampir 1250 kepala keluarga (Tarjiah and Supena, 2021). Pada awalnya, Rusunawa Jatinegara Kaum menampung keluarga-keluarga korban penggusuran dari Pedongkelan, Waduk Ria Rio. Setelah beberapa tahun berjalan, rusunawa ini menampung warga yang menjadi korban kebakaran Cipinang, penggusuran, dan lain sebagainya.

Kelurahan Jatinegara Kaum yang juga merupakan wilayah binaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) akan difokuskan untuk pengabdian masyarakat dengan fokus pengembangan Pendidikan, Ekonomi Kreatif, Lingkungan, Olahraga Kesehatan, dan Sains Teknologi. Sejalan dengan Memorandum of Understanding (MoU) antara kelurahan Jatinegara Kaum dan UNJ, pengabdian masyarakat ini mendukung pengembangan pendidikan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang keterampilan berbicara di depan publik (public speaking).

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar, anak-anak di Kawasan Rusunawa Jatinegara Kaum memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang rendah baik dalam penggunaan Bahasa Indonesia terlebih lagi dalam penggunaan Bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak di Kawasan Rusunawa Jatinegara Kaum memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang dalam berkomunikasi di depan publik. Dengan demikian, pelatihan public speaking yang dirancang khusus untuk anak usia sekolah dasar di Rusunawa Jatinegara Kaum ini menjadi inisiatif yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan karakter anak-anak, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

## II. MASALAH

Meskipun Jatinegara Kaum merupakan salah satu kelurahan yang berada di area lingkup administrasi DKI Jakarta yang masuk dalam kategori kota metropolitan, namun keluarga yang tinggal di rusunawa ini masuk dalam kategori kelompok keluarga berpenghasilan rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara tim peneliti kepada lurah kelurahan Jatinegara Kaum, adanya keterbatasan atau kurangnya akses terhadap pelatihan dan pembinaan anak-anak. Hal ini membuat lingkungan yang terbentuk tidak dapat mendukung sepenuhnya perkembangan anak dari keluarga berpenghasilan rendah tersebut. Berbagai hambatan seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya kesempatan memperoleh pendidikan yang menyeluruh menjadi masalah yang dihadapi. Padahal dalam perkembangannya, anak usia sekolah dasar ini sangat membutuhkan pendampingan agar dapat bersiap untuk menghadapi tantangan global saat ini.

Maka dari itu, permasalahan utama pada anak-anak setara usia sekolah dasar adalah: 1) kurangnya pelatihan keterampilan yang dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global seperti keterampilan berbicara di depan publik, 2) pendidikan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila, dan 3) peningkatan kepercayaan diri ketika berbicara di depan publik.



Gambar 1. Situasi Kompleks Rusunawa Jatinegara Kaum (Copyright Tribunnews)

### III. METODE

Kegiatan pelatihan public speaking dalam pengabdian kepada masyarakat ini menyasar anak usia sekolah dasar (9-12 tahun) di lingkungan rusunawa Jatinegara Kaum. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 anak dari berbagai jenjang kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di selasar Masjid Baiturrahman, kelurahan Jatinegara Kaum, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta Timur, provinsi DKI Jakarta.

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 3 – 4 Agustus 2024 dengan tema “Pelatihan Public Speaking untuk Penguatan Karakter Pancasila serta Keterampilan Bahasa Inggris dan Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah Dasar di Rusunawa Jatinegara Kaum”.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking ini dimulai dengan melakukan observasi tentang kebutuhan pelatihan dan pendidikan di kelurahan Jatinegara Kaum (need analysis). Kemudian, diarahkan untuk melaksanakan kegiatan di rusunawa Jatinegara Kaum karena tingkat kebutuhan pelatihan dan pendidikan bagi anak dan remaja di rusunawa ini sangat tinggi. Sehingga, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengabdian dengan mengintegrasikan tiga kegiatan selain pelatihan public speaking juga diadakan kegiatan pelatihan teknik vokalisi dan kepenulisan kreatif. Namun, pada artikel ini hanya fokus pada penjelasan kegiatan pelatihan public speaking.

Pelatihan public speaking dan kegiatan peningkatan bahasa Inggris di lingkungan rusunawa ini dimulai dengan cara menjelaskan materi yang terkait dengan keterampilan dasar dalam public speaking dan memberikan stimulus bahasa Inggris berupa pengenalan kosa kata dan sapaan (greetings) yang digunakan dalam presentasi kepada peserta kegiatan yakni anak usia sekolah dasar (usia 9 hingga 12 tahun).

Kegiatan public speaking dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris ini menggunakan beberapa metode:

Pemaparan materi tentang public speaking tentang bagaimana menjadi seorang pembicara yang percaya diri dan efektif dalam menyampaikan informasi. Pemaparan materi ini sejalan dengan Nurcandrani, Asriandhini, dan Turistiati (2020) yang melakukan pelatihan public speaking pada anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. Namun, pada pelaksanaan ini pembicara fokus pada bagaimana peserta dapat menggunakan bahasa Inggris dalam membuka dan menutup penampilan atau presentasi. Selain itu, pembicara juga menitikberatkan pada informasi tentang kemampuan memperkenalkan diri dan memahami tentang non-verbal communication seperti gerak tubuh (gesture), intonasi, dan kontak mata (eye-contact) terhadap audiens.

Pemberian materi kosa kata (vocabulary) dalam bahasa Inggris dengan metode flashcard meliputi topik “Pekerjaan” dimaksudkan agar peserta dapat menjelaskan tentang cita-cita mereka di masa depan.

Praktik baik dalam pelatihan public speaking atau presentasi singkat dalam bahasa Inggris. Peserta diberikan kesempatan untuk melatih keberanian dan kemampuan dalam public speaking atau dalam hal ini presentasi singkat menggunakan pembuka dan penutup dalam bahasa Inggris. Tahap ini juga sesuai dengan

tahapan pelatihan public speaking pada anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto (Nurcandrani, Asriandhini, dan Turistiati, 2020).

Evaluasi kegiatan yang mengundang para peserta untuk memberikan komentar dan umpan balik (feedback).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan didampingi oleh empat orang dosen dari program studi Sastra Inggris dan satu orang dosen prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris sebagai fasilitator. Pada pertemuan pertama, fasilitator masuk pada tahap pengenalan peserta, bermain permainan untuk memperkenalkan public speaking dan apa itu manfaatnya, pemberian materi ajar public speaking yang menggunakan flash card, dan melakukan permainan unjumbled words seperti merangkai kalimat. Pada pertemuan kedua, fasilitator mendampingi anak-anak untuk praktik berbicara di depan umum untuk melatih kepercayaan diri dan keterampilan yang mereka telah pelajari.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan public speaking dalam bahasa Inggris ini selain pemahaman tentang public speaking, peserta juga diberikan pembekalan tentang keilmuan bahasa Inggris dalam public speaking. Mereka diberikan tips dan trik bagaimana cara yang baik untuk menyampaikan kalimat pembuka dan penutup dalam bahasa Inggris.



Gambar 1733. Pembukaan kegiatan yang dilanjutkan dengan paparan materi

Aspek yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah materi tentang komunikasi verbal dan non-verbal. Para peserta belajar bagaimana bersikap ketika presentasi di depan umum dengan belajar percaya diri dan mengatur gesture atau gerak tubuh dan intonasi mereka.

Pada materi kedua, para peserta belajar komunikasi verbal dalam bahasa Inggris ketika membuka dan menutup presentasi, termasuk greetings dan closing statement pada saat presentasi. Kemudian, para peserta juga belajar kosa kata bahasa Inggris dengan tema ‘pekerjaan’ untuk diaplikasikan pada praktik di hari kedua.

Pada hari selanjutnya, para peserta akan diminta untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di hari pertama. Mereka menjelaskan tentang cita-cita apa yang mereka impikan ketika mereka dewasa. Beberapa hal mereka ungkapkan dalam bahasa Inggris.



Gambar 3.. Peserta melakukan praktik presentasi di panggung

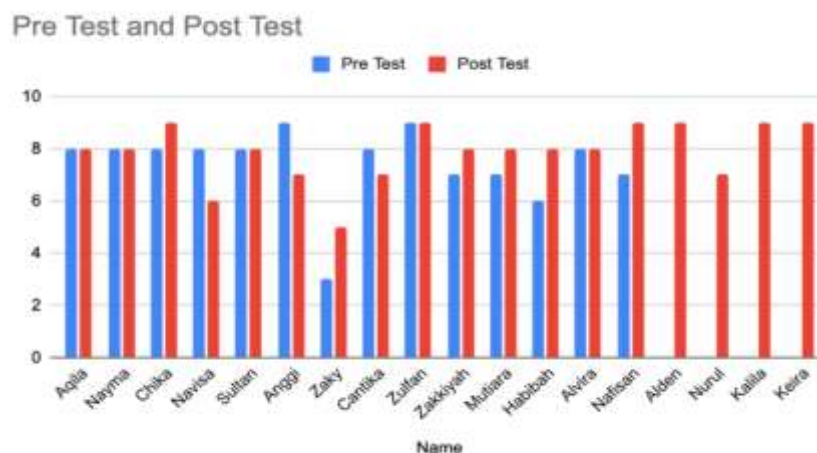
Pada akhir kegiatan, terdapat peningkatan kemampuan yang juga ditunjang dengan memberikan kosa kata dengan topik occupation atau pekerjaan dalam bahasa Inggris. Sebelum pemberian pelatihan tersebut, pembicara memberikan pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Di akhir acara, pada hari kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan post test untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris peserta pelatihan. Berikut kami sampaikan contoh soal pre-test dan post-test:

Mark [X] for incorrect sentence pattern and [V] for correct sentence pattern.

1.  Hi, Everyone.
2.  Zaneta my name is.
3.  A dream job is I have.
4.  I want to be a reporter.
5.  Because reporter interviews a people.
6.  Because a reporter reports their stories.
7.  A reporter presents the news to everyone, because.
8.  It sounds fun.
9.  I think that's all.
10.  Thank you for listening.

Gambar 4. Contoh Soal Pre-Test dan Post-Test

Setelah pemberian pre-test ini, pada akhir sesi diberikan juga post-test dengan pertanyaan yang sama.



Gambar 5. Hasil pre-test dan post-test

Pretest dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk menetapkan dasar keterampilan bahasa Inggris peserta. Penilaian awal ini membantu mengidentifikasi area spesifik di mana anak-anak perlu perbaikan, terutama dalam kemampuan berbicara di depan umum dan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Setelah program pelatihan selesai, sebuah tes pasca dilakukan untuk mengukur kemajuan yang dicapai oleh para peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka, seperti yang dibuktikan oleh perbandingan skor antara pretest dan posttest. Analisis hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum para peserta. Peningkatan skor dari pretest ke posttest menyoroti dampak positif dari pelatihan terhadap kepercayaan diri dan kemahiran mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Secara singkat, hasil pretest dan posttest dari program pelatihan berbicara di depan umum menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan bahasa Inggris dan kemampuan berbicara di depan umum para peserta, yang mengonfirmasi keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Kombinasi penilaian kuantitatif dan umpan balik kualitatif berkontribusi pada evaluasi komprehensif terhadap dampak pelatihan.

Paparan post-test serta pre-test tersebut menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka dalam aktivitas presentasi dalam agenda public speaking atau berbicara di depan publik. Pelatihan ini memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan

umum dengan menggunakan bahasa Inggris dan tumbuhnya rasa percaya diri. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi peserta dalam aspek kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Hasil yang dipaparkan di atas adalah hasil dari pemberian materi *public speaking* dan keterampilan bahasa Inggris ketika peserta mempresentasikan cita-cita mereka di depan peserta yang lain.



Gambar 6. Mahasiswa Sebagai Fasilitator Berfoto Dengan Beberapa Peserta

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dan memperkuat karakter anak-anak sekolah dasar ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Berikut ini adalah kesimpulan utama dari program tersebut. Pelatihan ini secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para peserta, yang dibuktikan dengan hasil positif dari pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dalam pengajaran berbicara di depan umum, termasuk pengenalan kosakata dan latihan praktis, berhasil memfasilitasi akuisisi bahasa di antara anak-anak. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan bahasa tetapi juga bertujuan untuk memperkuat karakter anak-anak. Dengan memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, pelatihan ini membantu membangun rasa percaya diri dan ketangguhan para peserta. Pengembangan karakter ini sangat penting bagi pertumbuhan dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Penggunaan observasi partisipatif dan metode pelatihan interaktif memainkan peran penting dalam melibatkan anak-anak. Kegiatan yang mendorong partisipasi aktif, seperti latihan berbicara dan diskusi kelompok, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini membantu mempertahankan minat dan motivasi anak-anak selama pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan berjalan baik dan optimal serta sesuai dengan target yang telah dicanangkan. Hasil dari peningkatan keterampilan *public speaking* dan bahasa Inggris peserta juga signifikan dalam kegiatan ini walaupun memang beberapa poin memang tidak sesuai rencana awal namun jika dilihat dari kacamata yang lebih besar bisa dikatakan pengabdian tetap berjalan sebagai mana mestinya.

Siswa-siswi juga ternyata membutuhkan waktu lebih untuk mempelajari kosakata yang diberikan sehingga waktu yang telah dianggarkan kurang pas namun ini menjadi catatan tim pengabdian agar kedepannya dapat menjadi periksa dan dapat merancang suatu pelatihan terkait hal tersebut untuk penyempurnaan program selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai melalui kegiatan penelitian Hibah Wilayah Binaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kelurahan Jatinegara Kaum dan Unit Pengelola Rumah Susun Jatinegara Kaum yang telah memfasilitasi dan membantu atas terselenggaranya agenda ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S., & Puspitasari, N. (2022). PENGUATAN KARAKTER MELALUI PUBLIC SPEAKING PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH CARIU. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427-1434. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1593>.

Datu, Y.A. 2024. Buku Ajar Public Speaking. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

- Fadhilla, P.S. 2023. Subdirektorat Pengembangan Karakter UGM Kembali Selenggarakan Pelatihan Public Speaking, Diikuti Oleh 250 Mahasiswa. <https://ditmawa.ugm.ac.id/2023/12/subdirektorat-pengembangan-karakter-ugm-kembali-selenggarakan-pelatihan-public-speaking-diikuti-oleh-250-mahasiswa/>.
- Fatikah, S.I., Afsharina, N.F., dan Wulandari, M. 2023. Memperkuat Kepercayaan Diri dalam Public speaking dan Mengembangkan Karakter melalui Storytelling. *Jurnal Inovasi dan Humaniora* Volume 1, No.4, pp. 672-678.
- Harahap, F. O., et.al. (2024). Pelatihan Public Speaking pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu. *Jurnal Bumi Rafflesia*, pp.14-19
- Jalal, N.M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 3, No.2, pp. 192-200.
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Serepina Puspa Negara, E. (2023). PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI PUBLIC SPEAKING UNTUK MELATIH KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3695 - 3704. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1064>.
- Lipa, M.K., & Sahan, M.Y. (2024). Mengasah Kemampuan *Public Speaking* Melalui Program Suara yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 5 No. 3, pp. 3548-3554.
- Nara, H., et.al. (2023). Pendampingan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Jatinegara Kaum Jakarta Timur Kumawula, Vol.6, No.1, April 2023, Hal 128 – 136 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.42591>
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, - Vol. 03, No. 01, pp.27-32.
- Tarjiah, I., Supena, A. 2021. Bimbingan Teknis Konsep Dan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Kepada Warga Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur. Sarwahita: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 18 (2)
- Ulya, H. (2016). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air dan Kreativitas Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional: Menumbuhkan Kembali Pesona Budaya Bangsa Dalam Perspektif Psikologi*.
- Safitri, V., et.al. (2023). Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking untuk membangun Kepercayaan Diri Anak di MD Bustanul Wildan Desa Cibatung. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 1, No. 3, Juni 2023 pp. 752-759.
- Singgalingging, B.M., Bowo, T.A., & Lubis, D.F. 2023. PENGEMBANGAN KREATIVITAS BAHASA INGGRIS DAN LITERASI DIGITAL MELALUI PROGRAM FUN ENGLISH UNTUK PESERTA DIDIK RUSUNAWA PANGKALPINANG . *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, vol 4 no 1, p. 61-74
- Selviyana, D, & Suyuthi, H. (2024). Pelatihan Public Speaking pada Anak-Anak SD Muhammadiyah 02 Pendakian Kota Bengkulu. *JIMAKUKERTA*, pp.134-141
- HW. 2022. LPPM UNJ RESMIKAN WILAYAH BINAAN DI KELURAHAN JATINEGARA KAUM UNTUK PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT. <https://www.unj.ac.id/en/lppm-unj-resmikan-wilayah-binaan-di-kelurahan-jatinegara-kaum-untu-k-program-pengabdian-masyarakat/>